

LAPORAN KEGIATAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA KERAJINAN BUBUT KAYU DAMANG CRAFT DESA MANGUNAN KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

TIM PENGABDI:

- | | |
|---------------------------------|----------------|
| 1. Penny Rahmawaty, M.Si | NIP. 132319413 |
| 2. Amanita Novi Yushita, SE. | NIP. 132318570 |
| 3. Naning Margasari, M.Si., MBA | NIP. 132206570 |

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIP
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA

SK DEKAN FISE UNY NOMOR: 73 TAHUN 2008, TANGGAL 1 APRIL 2008
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT NOMOR 528/H34.14/PM/2008, TANGGAL 5 MEI 2008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYAKARAT**

A. JUDUL KEGIATAN :

OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA KERAJINAN BUBUT KAYU
DAMANG CRAFT DESA MANGUNAN KECAMATAN DLINGO KABUPATEN
BANTUL

B. KETUA TIM PELAKSANA : Penny Rahmawaty, M.Si.

C. ANGGOTA TIM PELAKSANA : Amanita Novi Yushita, SE.
Naning Margasari, M.Si., MBA

D. HASIL EVALUASI

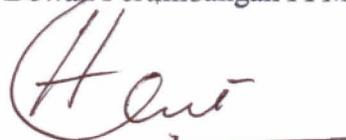
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat *telah / belum* sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian kepada masyarakat.
2. Sistematika laporan *telah / belum* sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku pedoman PPM FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hal-hal lain *telah / belum* memenuhi persyaratan. Hal-hal yang dianggap belum memenuhi persyaratan tersebut adalah:

.....
.....

E. KESIMPULAN

Laporan pengabdian ini *dapat / ~~belum dapat~~* diterima

Yogyakarta,.....
Pemeriksa:
Dewan Pertimbangan PPM FISE UNY



Harianti, M.Pd.
NIP. 130799877

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan rahmatNya sehingga laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kerajinan Bubut Kayu Damang Craft Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Propinsa Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diselesaikan dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini dibiayai dengan dana DIPA Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY yang telah diselenggarakan pada tanggal 24 Agustus 2008 dan tanggal 19 Oktober 2008 bertempat di Padukuhan Mangunan Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Kegiatan ini tidak akan terselenggara dengan baik apabila tidak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini
2. Bapak Sardiman AM., M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Bapak Budi Sutantyo, selaku ketua Kelompok Damang Craft Mangunan Bantul yang telah memberi ijin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini
4. Peserta Pelatihan yang dengan antusias mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan usaha dan pembukuan akuntansi sederhana.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari suatu kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

Ketua Tim,



Penny Rahmawaty, M.Si
NIP. 132319413

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Pengabdian	2
D. Manfaat Pengabdian	2
E. Tinjauan Pustaka	3
BAB II PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
A. Realisasi Pemecahan Masalah	9
B. Sasaran Antara yang Strategis	11
C. Metode Kegiatan	11
D. Rancangan Evaluasi	12
BAB III HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengabdian	14
B. Pembahasan	14
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	19

OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA KERAJINAN BUBUT KAYU DAMANG CRAFT DESA MANGUNAN KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

Oleh :

Penny Rahmawaty, M.Si
Amanita Novi Yushita, SE
Naning Margasari, M.Si., MBA

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pengrajin yang tergabung dalam kelompok usaha Damang Craft Mangunan Bantul tentang pentingnya manajemen usaha dalam mengembangkan usaha. Meningkatnya kesadaran mengenai pembuatan rencana kerja yang terinci, pengorganisasian dan pembagian tugas yang jelas diantara anggota, pentingnya pengarahan dan pemberian motivasi serta pengawasan terhadap jalannya organisasi akan membuat organisasi atau kelompok dapat berkembang.

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah pengurus dan anggota kelompok kerajinan Damang Craft. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: kelompok usaha ini memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan sentra kewirausahaan karena lokasinya berdekatan dengan kebun agro Mangunan, lokasi usaha relatif berdekatan dan terjangkau oleh tim dan memiliki komitmen dan kemauan keras dalam memajukan usaha.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pelatihan yang diperuntukkan bagi pengurus kelompok dan yang kedua adalah pelatihan yang diberikan secara umum kepada seluruh anggota kelompok. Partisipasi peserta sangat baik dilihat dari jumlah peserta yang hadir. (2) Peserta pengabdian merasa antusias dengan diadakannya kegiatan pengabdian dan meminta agar pengabdian serupa dilaksanakan berkesinambungan mengingat pelatihan manajemen usaha, pembukuan sederhana dan perluasan pasar dapat meningkatkan kinerja usaha di masa yang akan datang. (3) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan kelompok sasaran, seperti pembuatan kontrak kerja serta pengelolaan simpan pinjam bagi anggota, pembukuan transaksi-transaksi keuangan secara sederhana dan pembuatan rencana usaha, adanya respon yang positif dari peserta yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pelatihan. Disamping itu forum urun rembuk setelah pelatihan sangat diharapkan dalam rangka optimalisasi pengelolaan usaha di masa yang akan datang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Masyarakat Pedukuhan Mangunan merupakan sebuah komunitas warga pedukuhan yang dinamis dan bertekad kuat untuk bangkit dari keterpurukan pasca gempa 27 Mei 2006. Hal ini dapat dilihat dari keinginan dan semangat warga di pedukuhan untuk dapat membangun kembali dusunnya dengan cara gotong royong dan kembali pada asas-asas ketimuran. Dalam hal ini untuk mengatasi masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan pembangunan infrastruktur yang mengarah pada dusun yang mandiri diperlukan adanya wadah yang dapat mengakomodasi semua masalah tersebut.

Dalam tahapan awal, skala prioritas yang dikerjakan adalah peningkatan di bidang perekonomian. Sebagai salah satu unit usaha yang mendukung peningkatan perekonomian, usaha kerajinan bubut kayu Damang Craft yang terletak di Pedukuhan Mangunan Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul didirikan untuk meningkatkan sendi-sendi perekonomian di pedukuhan Mangunan.

Damang Craft merupakan satu kelompok usaha yang bergerak di bidang kerajinan kayu khususnya bubut kayu. Hasil produksinya tidak kalah dengan produksi serupa dari daerah Pajangan dan Piyungan, bahkan dari sisi kualitas masih lebih baik. Sampai saat ini jumlah anggota yang tergabung dalam Damang Craft sebanyak 27 orang pengrajin (data sampai Oktober 2008). Sebagai sebuah kelompok usaha permasalahan yang dihadapi lebih ke arah pengelolaan usaha atau manajemen usaha, mulai dari perencanaan usaha, pengorganisasian, pengelolaan keuangan dan hal-hal yang terkait dengan keberlangsungan usaha tersebut.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingnya pengetahuan dan praktek manajemen usaha yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada usaha kecil berupa pelatihan manajemen usaha dalam bentuk pembuatan kontrak kerja, pengelolaan simpan pinjam kelompok

dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan seperti pencatatan dan pembukuan untuk mempermudah operasional usaha.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pemahaman yang mendalam mengenai manajemen usaha sangat diperlukan agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

- Bagaimana membuat perencanaan usaha yang baik?
- Bagaimana mengelola organisasi agar dapat berkembang dengan pesat?
- Bagaimana pengelolaan keuangan usaha kerajinan bubut kayu Damang Craft?

C. Tujuan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pengelolaan usaha kerajinan Damang Craft.

Sedangkan tujuan khususnya antara lain:

- Membantu pembuatan perencanaan usaha (*business plan*)
- Membantu pembuatan surat perjanjian (kontrak) dalam mengelola organisasi
- Membantu proses pencatatan transaksi keuangan (pembukuan) secara sederhana

D. Manfaat Pengabdian

Pengelolaan usaha yang optimal akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan. Bagi kelompok usaha (khalayak sasaran), kegiatan ini akan memberikan pengetahuan mengenai manajemen dan pembukuan yang lebih mendalam. Jika sebelumnya kelompok usaha belum memiliki perencanaan usaha yang matang, pengelolaan keuangan yang belum memadai, maka setelah kegiatan ini baik melalui pelatihan maupun praktek diharapkan dapat membuat perencanaan usaha untuk pengembangan usaha dan membuat pembukuan sederhana.

E. Tinjauan Pustaka

Permasalahan yang seringkali muncul dalam pengembangan usaha kecil adalah bidang manajemen usaha. Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi. Pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya mengelola sebuah usaha secara profesional dirasakan masih kurang. Mengapa dibutuhkan manajemen?. Pertanyaan dasar tersebut selalu dilontarkan dalam rangka mengelola organisasi baik berbentuk bisnis yang orientasinya untuk mendapatkan laba ataupun organisasi non profit (sosial). Manajemen dibutuhkan setidaknya menjawab tiga hal yaitu, untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan mencapai efisiensi dan efektivitas. Sedangkan organisasi itu sendiri berarti dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (Stoner, 1996).

- a. **Perencanaan (*Planning*)**, merupakan suatu proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tersebut
- b. **Pengorganisasian (*Organizing*)** adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran
- c. **Pengarahan (*Leading*)** merupakan proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi
- d. **Pengawasan (*Controlling*)** sebagai proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan

Ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer dapat dibagi berdasarkan tingkatan (level), yaitu:

- a. Ketrampilan Teknis (*TECHNICAL SKILL*) → Keterampilan menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan bidang khusus. Ketrampilan ini lebih banyak dimiliki oleh manajer level bawah (*supervisor*)
- b. Ketrampilan Manusia (*HUMAN RELATION SKILL*) → Kemampuan untuk bekerjasama, memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Ketrampilan ini harus dimiliki oleh manajer level menengah (*middle manager*) yang akan menghubungkan manajer atas dan bawah
- c. Keterampilan Konseptual (*CONCEPTUAL SKILL*) → Kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dari aktivitas organisasi. Ketrampilan jenis ini lebih banyak dimiliki oleh manajer level atas (*top manager*) terkait dengan pengambilan keputusan.

2. Perencanaan Bisnis (*Business Plan*)

Di dalam kondisi bisnis yang tidak menentu seperti saat ini, perencanaan bisnis yang benar-benar matang sangat diperlukan untuk memperoleh *return* yang sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan diperlukan organisasi untuk bisa tumbuh dan berkembang serta memiliki kemampuan bersaing dalam jangka panjang. Perencanaan bisnis merupakan perencanaan yang sangat spesifik. Penyusunannya harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan masing-masing bisnis secara individual. Perencanaan bisnis yang baik juga harus menggambarkan dengan jelas karakteristik bisnis yang sedang atau akan dilaksanakan, sehingga pihak-pihak yang tertarik dengan bisnis ini dapat melihat secara transparan dan mengerti secara jelas prospek perkembangan bisnis di masa mendatang.

Rencana bisnis yang disusun secara cermat akan sangat membantu dalam mengambil keputusan, karena kita telah mengetahui strategi, *targeting* dan *positioning* bisnis di tengah-tengah persaingan bisnis, arah bisnis kita dan cara mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan perencanaan bisnis adalah agar kegiatan bisnis yang akan

dilaksanakan maupun yang sedang berjalan tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan bisnis juga dapat dipakai sebagai alat untuk mencari dana dari pihak ketiga, seperti pihak perbankan, investor, lembaga keuangan dan sebagainya. Bantuan dana yang diperlukan tersebut dapat berupa bantuan jangka pendek seperti modal kerja maupun jangka panjang untuk perluasan atau biaya investasi.

Business plan adalah suatu dokumen tertulis yang menggambarkan secara sistematis tentang suatu bisnis atau usaha yang diusulkan.

Sebuah rencana bisnis memuat:

- a. Ringkasan (*executive summary*)
- b. Konsep usaha dan potensinya, yang berisi tentang:
 - 1) Produk yang akan dibuat
 - 2) Pasar yang dilayani
 - 3) *Positioning* produk
 - 4) Proyeksi potensi permintaan pasar dalam satuan volume (unit) dan nilai \$ atau rupiahnya
- c. Analisa Kecenderungan: *Environmental Scanning*
- d. Rencana operasional
- e. Rencana pemasaran
- f. Rencana organisasi
- g. Rencana keuangan
- h. Analisis investasi

3. Kontrak (Perjanjian)

Kontrak (perjanjian) adalah suatu "peristiwa di mana seorang berjanji kepada orang lain atau di mana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal". (Subekti, 1983:1). Melalui kontrak terciptalah perikatan atau hubungan hukum yang menimbulkan hak dan kewajiban pada masing-masing pihak yang membuat kontrak. Dengan kata lain, para pihak terikat untuk mematuhi kontrak yang telah mereka buat tersebut. Dalam hal ini **fungsi kontrak sama dengan perundang-undangan**, tetapi

hanya berlaku khusus terhadap para pembuatnya saja. Secara hukum, kontrak dapat dipaksakan berlaku melalui pengadilan. Hukum memberikan sanksi terhadap pelaku pelanggaran kontrak atau ingkar janji (wanprestasi).

Syarat Sahnya Kontrak

Dari bunyi Pasal 1338 ayat (1) jelas bahwa perjanjian yang mengikat hanyalah perjanjian yang sah. Supaya sah pembuatan perjanjian harus mempedomani Pasal 1320 KUH Perdata. Pasal 1320 KUH Perdata menentukan empat syarat sahnya perjanjian yaitu harus ada kesepakatan, kecakapan, hal tertentu dan sebab yang diperbolehkan.

a. Kesepakatan

Yang dimaksud dengan kesepakatan di sini adalah adanya rasa ikhlas atau saling memberi dan menerima atau sukarela di antara pihak-pihak yang membuat perjanjian tersebut. Kesepakatan tidak ada apabila kontrak dibuat atas dasar paksaan, penipuan atau kekhilafan.

b. Kecakapan

Kecakapan di sini artinya para pihak yang membuat kontrak haruslah orang-orang yang oleh hukum dinyatakan sebagai subyek hukum. Pada dasarnya semua orang menurut hukum cakap untuk membuat kontrak. Yang tidak cakap adalah orang-orang yang ditentukan hukum, yaitu anak-anak, orang dewasa yang ditempatkan di bawah pengawasan (*curatele*), dan orang sakit jiwa. Anak-anak adalah mereka yang belum dewasa yang menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan belum berumur 18 (delapan belas) tahun. Meskipun belum berumur 18 (delapan belas) tahun, apabila seseorang telah atau pernah kawin dianggap sudah dewasa, berarti cakap untuk membuat perjanjian.

c. Hal tertentu

Hal tertentu maksudnya objek yang diatur kontrak tersebut harus jelas, setidaknya tidaknya dapat ditentukan. Jadi tidak boleh samar-samar. Hal ini penting untuk memberikan jaminan atau kepastian kepada pihak-pihak dan mencegah timbulnya kontrak fiktif. Misalnya jual beli sebuah mobil, harus jelas merk apa, buatan tahun

berapa, warna apa, nomor mesinnya berapa, dan sebagainya. Semakin jelas semakin baik. Tidak boleh misalnya jual beli sebuah mobil saja, tanpa penjelasan lebih lanjut.

d. Sebab yang dibolehkan

Maksudnya isi kontrak tidak boleh bertentangan dengan perundang-undangan yang sifatnya memaksa, ketertiban umum, dan atau kesusilaan. Misalnya jual beli bayi adalah tidak sah karena bertentangan dengan norma-norma tersebut.

KUH Perdata memberikan kebebasan berkontrak kepada pihak-pihak membuat kontrak secara tertulis maupun secara lisan. Baik tertulis maupun lisan mengikat, asalkan memenuhi syarat-syarat yang diatur dalam Pasal 1320 KHU Perdata. Jadi, kontrak tidak harus dibuat secara tertulis.

4. Pengertian Akuntansi

Ada beberapa pengertian mengenai pembukuan/akuntansi yaitu: akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Objek kegiatan akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat keuangan misalnya penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian, penjualan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan yang dapat dipergunakan dalam akuntansi yaitu:

a. Cash Basis

Pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada saat transaksi keuangan yang bersangkutan telah diselesaikan secara tunai.

b. Accrual Basis

Pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan, terlepas apakah transaksi tersebut telah diselesaikan secara tunai atau belum.

Laporan Keuangan

Penyusunan laporan dilakukan setelah selesainya proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan suatu periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun setahun sekali, yang terdiri dari:

1. Neraca

Disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan yang terdiri dari **aktiva**, **utang** dan **modal** perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan yang menggambarkan tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha, laporan laba/rugi memuat secara terinci mengenai **pendapatan** dan **biaya**.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan, yang terjadi selama periode tertentu.

BAB II. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Apabila dilihat sektor per sektor Usaha Kecil memiliki keunggulan dalam bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan sektor-sektor tersier seperti pertanian tanaman, bahan makanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, perdagangan, hotel dan restoran.

Peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sangat strategis dalam penciptaan kesempatan kerja - sekaligus pada saat yang sama dalam hal pengurangan pengangguran - maupun dalam pengertian luas juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. UMKM telah menjadi katup pengaman pada medio 97 di saat usahawan besar runtuh berguguran dilanda krisis ekonomi yang kemudian berlanjut dengan krisis multidimensi.

Dalam upaya pemberdayaan UMKM, terdapat empat langkah strategis, yaitu:

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan UMKM yang mencakup aspek regulasi dan perlindungan usaha.
2. Menciptakan sistem penjaminan (*guarantee financial system*) untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif usaha mikro.
3. Menyediakan bantuan teknis dan pendampingan (*technical assistance and facilitation*) secara manajerial guna meningkatkan status dan kapasitas usaha.
4. Melakukan penataan dan penguatan kelembagaan keuangan mikro untuk memperluas jangkauan pelayanan keuangan kepada usaha mikro secara cepat, tepat, mudah, dan sistematis.

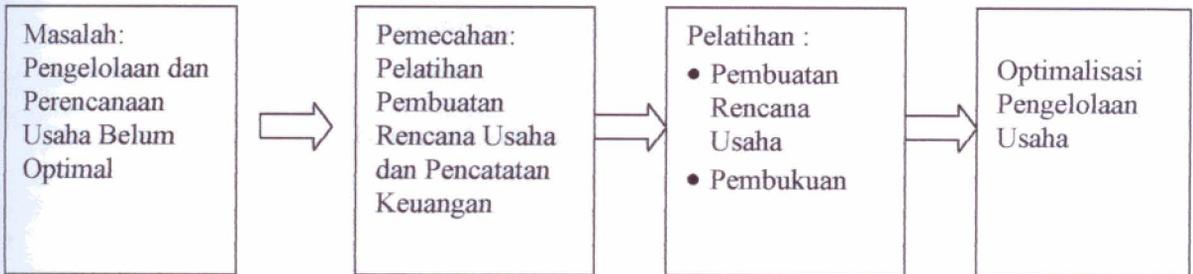
Langkah-langkah tersebut, kemudian dijabarkan dalam berbagai kebijakan dan program dengan tetap mengedepankan pada perlunya kerjasama antar pelaku terkait, baik pemerintah, usaha besar, lembaga keuangan, kalangan akademisi, maupun para pelaku UMKM sendiri. Hal ini mengingat kunci keberhasilan pemberdayaan UMKM terletak pada berfungsinya kerjasama dan kemitraan antara UMKM dengan usaha besar secara adil, proporsional, dan sistematis.

Pemberdayaan UMKM merupakan bagian elementer dalam penanggulangan kemiskinan, karena disinilah kunci pemutus mata rantai kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Persoalan mendasar dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM khususnya usaha mikro antara lain adalah sulitnya akses kredit perbankan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa usaha mikro ini memiliki jumlah yang jauh lebih besar dibanding dengan usaha kecil dan menengah, meskipun secara statistik seringkali usaha mikro ini digabungkan dengan usaha kecil.

Besarnya jumlah usaha mikro dan sulitnya akses kredit perbankan dapat membuka peluang dan potensi bagi keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) untuk dapat memberikan akses kredit yang lebih mudah. Lembaga Keuangan Mikro saat ini memiliki jumlah yang tidak sedikit yang tersebar di seluruh Indonesia. Meskipun belum ada aturan yang legal mengenai lembaga keuangan mikro ini, namun lembaga ini cukup mampu untuk membantu usaha mikro keluar dari kesulitan akses untuk memperoleh kredit dalam pengembangan usahanya.

Pengelolaan usaha UMKM yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan bisnisnya. Tetapi dalam perjalanannya kemungkinan perusahaan menghadapi kendala dalam proses manajerialnya. Banyaknya jenis dan macam barang yang diproduksi serta ragam disain dan ukuran menjadikan kegiatan usaha semakin rumit, ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya surat perjanjian (kontrak) antara penjual dan pembeli dalam proses pertukaran.

Untuk memecahkan permasalahan di atas digunakan beberapa metode yaitu pertama, berupa pelatihan pembuatan rencana usaha (*business plan*) termasuk membuat surat perjanjian (kontrak) dan kedua, pelatihan pembukuan (pencatatan akuntansi)



B. SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Sasaran kegiatan adalah membekali anggota kelompok kerajinan Damang Craft mengenai pengelolaan usaha yang baik, pembuatan rencana usaha, cara pembukuan (pengelolaan keuangan) dan pengembangan bentuk usaha.

Pemilihan khalayak sasaran didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) Kelompok usaha ini memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan sentra kewirausahaan karena lokasinya berdekatan dengan kebun agro Mangunan (2) lokasi usaha relatif berdekatan dan terjangkau oleh tim; (3) memiliki komitmen dan kemauan keras dalam memajukan usaha.

C. METODE KEGIATAN

Metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Awal	Middle	Outcome
Kelompok Usaha Kerajinan Bubut Kayu Damang Craft masih menggunakan manajemen usaha yang belum terstruktur	a. Penyuluhan tentang pengelolaan usaha yang baik b. Pelatihan pengelolaan keuangan (pembukuan) yang sesuai dengan kebutuhan	a. Pengelolaan Usaha dapat berjalan dengan baik b. Tersedia Sistem Pembukuan secara manual

D. RANCANGAN EVALUASI

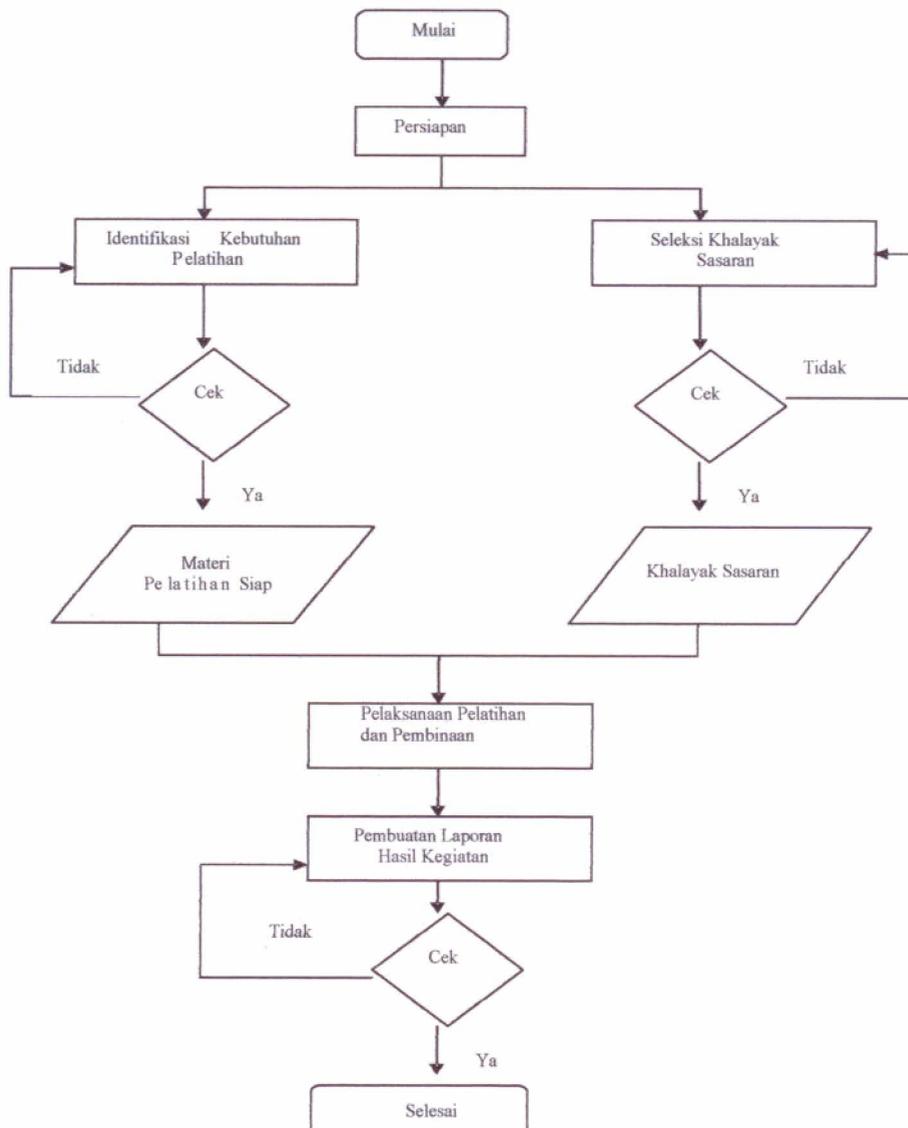
Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan yaitu pemilihan khalayak sasaran serta materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil akhir.

Rancangan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan Kegiatan	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolok Ukur
Tahap Persiapan			
<ul style="list-style-type: none"> Seleksi Khalayak Sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Khalayak sasaran merupakan kelompok pengrajin bubut kayu yang berlokasi di Pedukuhan Mangunan Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul 	<ul style="list-style-type: none"> Terpilih beberapa khalayak sasaran yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pelaksana kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi Kebutuhan Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> Telah memiliki sistem pengelolaan usaha namun masih sederhana Ditentukan jenis, materi dan metode pelatihan yang akan diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kondisi khalayak sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pengguna
<ul style="list-style-type: none"> Seminar Perencanaan Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan yang direncanakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil seminar menjadi tolok ukur pelaksanaan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan sesuai dengan bidang yang dikaji
Tahap Pra Pelatihan			
<ul style="list-style-type: none"> Materi Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> Materi pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> Tersusun materi pelatihan pengelolaan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Materi pelatihan sesuai kebutuhan pengguna
Tahap Pelaksanaan:			
<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan Pengelolaan Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana mengelola usaha yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta dapat mengetahui secara jelas pengelolaan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami pengelolaan usaha yang baik
<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Pembuatan Rencana Usaha Pelatihan Pembukuan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui pentingnya rencana usaha Peserta dapat membuat pencatatan transaksi keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta dapat membuat rencana usaha Peserta dapat memilah transaksi keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta dapat membuat rancangan usaha Peserta dapat membuat laporan keuangan

Tahap Evaluasi			
<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan schedule yang telah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan baik penyuluhan maupun pelatihan telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat rencana usaha dan pembukuan

Rancangan evaluasi di atas dapat digambarkan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram Bagan Alir Kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kerajinan Bubut Kayu Damang Craft

BAB III. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta melalui dana DIPA FISE tahun anggaran 2008. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama memberikan pelatihan kepada para pengurus kelompok Damang Craft pada hari Minggu, 24 Agustus 2008 yang dihadiri oleh enam orang pengurus. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan simpan pinjam dan pembuatan rencana usaha. Pelatihan tahap kedua dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 Oktober 2008 yang dihadiri oleh semua anggota kelompok. Materi yang diberikan adalah manajemen usaha, pembuatan kontrak dan pembukuan sederhana. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat pelatihan, tidak hanya dari pengurus tetapi juga anggota kelompok lainnya.

B. Pembahasan

Damang Craft berdiri tanggal 25 September 2006. Anggota awal pada saat itu sebanyak 22 pengrajin. Damang berasal dari kata pemuda mangunan. Pada pasca gempa tgl 27 Mei 2006, Damang mendapat bantuan dari LSM YTB (Yayasan Tanggul Bencana Indonesia) berupa bantuan dari logistik berkembang ke perekonomian. Oleh sebab itu Damang membentuk kelompok pengrajin di Dusun Mangunan yang di namakan Damang Craft, yang anggotanya 22 pengrajin. Kemudian dari YTB membantu modal uang delapan belas juta rupiah untuk dikelola dalam bentuk simpan pinjam dan untuk pengembangan pengrajin. Sampai saat ini jumlah anggota Damang Craft telah bertambah menjadi 27 orang pengrajin.

Hasil kerajinan dari Damang Craft berupa produk kerajinan yang dipasarkan masih sebatas pasar lokal. Oleh karenanya mereka sangat membutuhkan informasi mengenai pasar potensial baik lokal maupun ekspor. Kerjasama yang telah dilakukan selama ini adalah dengan Asosiasi Pengusaha Industri Kerajinan Indonesia (APIKRI), dinas terkait baik di lingkup pemerintah kabupaten maupun propinsi. Harapan kelompok usaha ini ke depannya adalah: (1) Damang craft memiliki izin usaha; (2) Mangunan

menjadi sentra kerajinan; (3) Damang craft dapat mengikuti pameran-pameran internasional; (4) memiliki *show room* dan (5) mendapat perhatian pemerintah dari segi motivasi maupun fasilitas lain.

Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pengelolaan usaha yang mencakup manajemen usaha, pengelolaan simpan pinjam, pembuatan kontrak (surat perjanjian), pembuatan rencana usaha dan pembukuan secara sederhana.

Manajemen usaha yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sangat diperlukan tidak hanya untuk perusahaan yang memiliki skala usaha menengah besar tetapi juga usaha kecil. Selain itu dalam perjalanan usahanya seringkali pengrajin tidak memperhatikan pentingnya membuat perjanjian kerja untuk menjamin bahwa pesanan akan dibayar sesuai kontrak sehingga tidak terjadi adanya pesanan yang tidak dibayar yang akan mengakibatkan kerugian bagi pengusaha/pengrajin. Cara pembuatan kontrak yang sederhana diberikan dalam pelatihan ini dan diharapkan dapat dipergunakan untuk pekerjaan pemesanan produk kerajinan yang jumlahnya besar.

Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dibukukan secara sederhana dan benar. Materi pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pencatatan akuntansi untuk usaha kecil, yang berupa pencatatan transaksi dalam rekening, pembuatan jurnal sampai pembuatan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan materi tambahan adalah penghitungan harga pokok pesanan karena produk yang dihasilkan pada umumnya adalah berdasarkan pesanan tidak untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Bagian terakhir dari pelatihan ini adalah pemberian materi pembuatan rencana usaha (*business plan*) yang dirasakan perlu bagi kelompok untuk perkembangan usaha selanjutnya. Keinginan untuk menjadikan Mangunan sebagai sebuah desa wisata dengan potensi berupa kebun buah Mangunan, budi daya sutera alam dan kerajinan bubut kayu tentunya. Oleh karena itu rencana untuk mendirikan *show room* di sepanjang jalan menuju lokasi wisata tersebut menjadi suatu harapan dan keinginan ke depannya. Dalam *business plan* dijelaskan mengenai konsep usaha dan potensinya yang meliputi produk

yang dihasilkan, pasar yang dilayani (pasar sasaran), analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan usaha) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang akan berpengaruh terhadap usaha. Setelah itu baru dibuat rencana operasional yang meliputi lokasi usaha, proses pembelian bahan baku dan penyimpanannya, proses produksi, dan proses distribusi dan penyimpanan produk jadi. Rencana pemasaran merupakan rencana untuk memperkenalkan produk ke pasar dan bagaimana mengetahui potensi pasar, siapa yang akan menjadi target pasar atau pelanggan, yang dilakukan melalui riset pasar. Dilanjutkan dengan rencana organisasi yang berisi tentang pembagian tugas dalam melaksanakan usaha yang dituangkan dalam sebuah struktur organisasi. Analisis sumber dan penggunaan dana dalam rencana keuangan perlu diperhitungkan dengan cermat. Jika permodalan seluruhnya dari modal sendiri apakah usaha dapat berkembang dengan pesat atau memerlukan bantuan modal dari pihak luar. Terakhir perlu dianalisis kelayakan investasi yang dimaksud, apakah layak untuk dijalankan atau tidak, dengan memperhitungkan aspek tingkat pengembalian hasil (*pay back period*), *net present value* dan *return* investasi tersebut.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pengrajin yang tergabung dalam kelompok usaha Damang Craft Mangunan Bantul tentang pentingnya manajemen usaha dalam mengembangkan usaha. Meningkatnya kesadaran mengenai pembuatan rencana kerja yang terinci, pengorganisasian dan pembagian tugas yang jelas diantara anggota, pentingnya pengarahan dan pemberian motivasi serta pengawasan terhadap jalannya organisasi akan membuat organisasi atau kelompok dapat berkembang dan bertumbuh. Disamping itu pengetahuan mengenai perlunya perjanjian dalam proses jual beli atau pemesanan barang, mengelola dana simpan pinjam serta pembukuan transaksi keuangan juga menjadikan pengelolaan usaha kelompok Damang Craft ini optimal. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok usaha ini adalah bagaimana memperluas pasar yang saat ini masih sebatas pesanan dari pelanggan, sehingga keberlangsungan usaha sangat tergantung pada pesanan.

B. Saran

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan usaha secara keseluruhan sangat bermanfaat bagi usaha kecil. Pemecahan masalah yang terkait dengan perluasan pasar membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan pendampingan pasca program. Oleh karena itu bentuk pengabdian semacam ini dapat dilaksanakan terus menerus secara bertahap, dengan cara menjadikan kelompok usaha ini sebagai kelompok binaan, sehingga intensitas pembinaan dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 5*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Amin Wijaya Tunggal. 1997. *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Freddy Rangkuti. 2004. *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen*, Edisi 2. Yogyakarta:BPFE.
- Stoner, James A.F., Freeman, R. Edward., Gilbert Jr, Daniel R. 1996. *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan., *Studi Kelayakan Usaha*, 1999. Yogyakarta: UPP YKPN